

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)* dan *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* bank *bjb* Periode Tahun 2013-2017

Heri Nugraha^{1)*}, Iis Komariah²⁾

Program Studi Magister Manajemen Perbankan
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
E-mail: ziki007@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kinerja Keuangan menjadi salah satu pertimbangan kondisi suatu bank. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah bank. Oleh sebab itu, Penelitian ini menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank bjb periode 2013-2017.

Analisis data menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya uji derajat determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,793 yang berarti bahwa variabel independen NPL dan NIM berpengaruh sebesar 79,3% terhadap ROA. Sedangkan, sisanya 20,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA)

ABSTRACT

Financial performance has become one of the considerations about the condition of a bank. Many factors affect the financial performance of a bank. Therefore, this study examines the effect of Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) of the Return On Asset (ROA) in bank bjb 2013-2017.

Data analysis method used is multiple linear regression analysis which is previously performed classical assumption, such as normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedastisitas test. Hypothesis testing by using the F test and t test.

The Results from this study indicates that NPL significant negative effect on ROA. NIM significant positive effect on ROA. The amount of determination degree test (Adjusted R Square) is equal to 0.793, that means the independent variable such as NPL and NIM have the impact on ROA of 79,3% . Meanwhile, the remaining 20,7% is explained by other variables outside the model of this study .

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA).

1. Ziki007@yahoo.co.id
2. i15.komariah86@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam sistem keuangan. Bank berperan sebagai lembaga perantara atau intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Menurut A. Suwhandani (2008:1) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi permasalahan bank di Indonesia yang menghambat kinerja bank tersebut sebagai lembaga intermediasi yaitu:

1. *Non Performing Loan (NPL)*, yaitu jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam yang mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan utang yang cukup besar sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi terbatas.
2. Likuiditas, yaitu masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank melakukan rangsangan dengan suku bunga yang tinggi agar dana dapat terhimpun kembali.
3. *Negative Spread*, yaitu kondisi di mana biaya dana lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman.

Ukuran suatu prestasi bank umumnya adalah menilai sukses tidaknya manajemen dalam mengelola suatu bank adalah kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, OJK menilai kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan meliputi :

1. Faktor profil risiko (*risk profile*)

Profil risiko (*risk profile*) yang meliputi 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. Tata kelola

Merupakan penilaian terhadap manajemen bank yang melaksanakan prinsip tata kelola mengacu kepada ketentuan tata kelola bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas (*earning Sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif. Parameternya meliputi ROA dan NIM.

4. Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan komposit Tingkat Kesehatan bank.

Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kategori kredit bermasalah yaitu kredit yang memiliki kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah disebut juga *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro (2002:462) NPL adalah suatu keadaan di mana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjkannya.

Sedangkan *Net Interest Margin (NIM)* menurut Taswan (2006:401) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih (yang merupakan selisih antara

pendapatan bunga dikurangi biaya bunga) dengan rata-rata aktiva produktif. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002:551) *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang bisa digunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016:293) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Tan Sau Eng (2013:153) menjelaskan bahwa NIM dan NPL secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA. NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian ROA bank. Setidaknya selama periode 2007 s/d 2011 NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis perbankan masih mengandalkan selisih bunga sebagai sumber pendapatan. Slamet Fajari dan Sunarto (2017:853) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat hasil yang bervariasi atas hubungan NPL, NIM, dan ROA. Hal ini menjadi salah satu latar belakang untuk melanjutkan penelitian mengenai variabel NPL, NIM, dan ROA.

Penelitian ini akan fokus pada salah satu Bank Pembangunan Daerah yang dianggap unik dan paling berkembang, yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. atau yang dikenal dengan *call name* bank **bjb**. Bank ini dikatakan unik dan paling berkembang karena merupakan bank milik Pemerintah Daerah pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Bank **bjb** merupakan salah satu bank umum nasional di Indonesia yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota dan Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik. bank **bjb** memiliki misi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah, melaksanakan penyimpanan uang daerah, dan salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Adapun perkembangan Target dan Realisasi Rasio Keuangan NPL, NIM, dan ROA bank **bjb** periode Tahun 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Target dan Realisasi Rasio ROA, NPL, dan NIM bank **bjb**
 Periode 2013-2017

TAHUN	NPL Gross (%)		NIM (%)		ROA (%)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2013	2,80	2,83	6,70	7,96	2,40	2,61
2014	3,08	4,15	6,60	6,79	1,50	1,92
2015	2,53	2,91	6,50	6,32	2,00	2,04
2016	2,50	1,69	6,28	7,40	2,01	2,22
2017	1,69	1,51	6,97	6,76	1,99	2,01

Sumber : *Annual Report* Tahun 2013-2017, bank **bjb**

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa:

- Realisasi rasio NPL Gross tahun 2013-2017 mengalami penurunan dengan kondisi NPL Gross terendah pada tahun 2017 sebesar 1,51%. Berdasar pada teori dalam Mudrajad Kuncoro (2002:462) bahwa Penurunan aktiva produktif yang terjadi akibat NPL akan menurunkan profit atau laba bank. Begitupun sebaliknya ketika terjadi penurunan NPL akan meningkatkan profit atau laba bank.
- Realisasi Rasio NIM tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Berdasar pada teori dalam Taswan (2006:401) besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Penurunan NIM pada tahun 2107 menyebabkan penurunan pada laba bank tahun 2017.
- Realisasi rasio ROA tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Berdasar pada teori dalam Mudrajad Kuncoro (2002:551) Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2017 akan mengurangi tingkat pengembalian/laba bank **bjb**.
- Pada tahun 2013-2014 rasio NPL Gross naik dari 0,64% menjadi 1,04%, rasio NIM turun dari 7,96% menjadi 6,79%, dan rasio ROA turun dari 2,61% menjadi 1,92%. Hal ini sejalan dengan teori di mana jika NPL naik maka menurunkan profit/laba bank sehingga NIM dan ROA akan turun.
- Pada tahun 2014-2015 rasio NPL Gross turun dari 4,15% menjadi 2,91%, rasio NIM turun dari 6,79% menjadi 6,32%, dan rasio ROA naik dari 1,92% menjadi 2,04%. Hal ini sejalan dengan teori di mana jika NPL turun maka menaikkan profit/laba bank sehingga ROA akan naik. Tetapi karena nilai NIM turun maka kenaikan nilai ROA tersebut disumbang oleh pendapatan non bunga.
- Pada tahun 2015-2016 rasio NPL turun dari 2,91% menjadi 1,69%, rasio NIM naik dari 6,32% menjadi 7,40%, dan rasio ROA naik dari 2,04% menjadi 2,22%. Hal ini sejalan dengan teori di mana jika NPL turun maka meningkatkan profit/laba bank sehingga NIM dan ROA akan naik.
- Pada tahun 2016-2017 rasio NPL turun dari 1,69% menjadi 1,51%, rasio NIM turun dari 7,40% menjadi 6,76%, dan rasio ROA turun dari 2,22% menjadi 2,01%. Hal ini tidak sejalan dengan teori di mana jika NPL turun maka NIM dan ROA akan naik.
- Penurunan NIM dan ROA pada tahun 2017 tidak sebanding dengan perkembangan aset produktif dan laba bank **bjb** periode 2013-2017. Adapun perkembangan aset produktif dan laba bank **bjb** tersaji dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Perkembangan aset produktif dan Laba bank **bjb**
 Periode 2013-2017

TAHUN	ASET PRODUKTIF	LABA
	(Rp) dalam Jutaan	(Rp) dalam Jutaan
2013	70.975.163	1.376.387
2014	75.861.310	1.107.796
2015	88.697.430	1.380.965
2016	102.318.457	1.153.225
2017	114.980.168	1.211.405

Sumber : *Annual Report* Tahun 2013-2017, bank **bjb**

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa:

- Pada tahun 2013-2014 perkembangan Aset produktif meningkat dari Rp.70.975 Miliar menjadi Rp.75.861 Miliar sedangkan laba mengalami penurunan dari Rp.1.376 Miliar menjadi Rp.1.107 Miliar. Hal ini menunjukkan tidak selamanya peningkatan aset produktif berbanding lurus dengan peningkatan laba.
- Pada tahun 2014-2015 perkembangan Aset produktif meningkat dari Rp.75.861 Miliar menjadi Rp.88.697 Miliar sebanding dengan peningkatan laba dari Rp. 1.107 Miliar menjadi Rp.1.380 Miliar. Hal ini menunjukkan peningkatan aset produktif berbanding lurus dengan peningkatan laba.
- Pada tahun 2015-2016 perkembangan Aset produktif meningkat dari Rp.88.697 Miliar menjadi Rp.102.318 Miliar tidak sebanding dengan penurunan laba dari Rp. 1.380 Miliar menjadi Rp.1.153 Miliar. Hal ini menunjukkan peningkatan aset produktif tidak berbanding lurus dengan peningkatan laba.
- Pada tahun 2016-2017 perkembangan Aset produktif meningkat dari Rp.102.318 Miliar menjadi Rp.114.980 Miliar sebanding dengan peningkatan laba dari Rp.1.153 Miliar menjadi Rp.1.211 Miliar. Hal ini menunjukkan peningkatan aset produktif berbanding lurus dengan peningkatan laba.

Pada tabel 1 dan 2 di atas memperlihatkan adanya fenomena di mana terjadi penyimpangan terhadap teori hubungan antara NPL, NIM, Laba dan ROA pada bank **bjb** periode 2013-2017 di mana NPL menurun, laba meningkat tetapi ROA dan NIM menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mengungkap: Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA bank **bjb**.
2. Bagaimana pengaruh NIM terhadap ROA bank **bjb**.
3. Bagaimana pengaruh NPL dan NIM terhadap ROA bank **bjb**.
4. Bagaimana upaya manajerial untuk meningkatkan ROA bank **bjb** melalui NPL dan NIM.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menguji pengaruh NPL dan NIM Terhadap ROA bank **bjb** periode Tahun 2013-2017.

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh NPL terhadap ROA bank **bjb**.
2. Pengaruh NIM terhadap ROA bank **bjb**.
3. Pengaruh NPL dan NIM terhadap ROA bank **bjb**.
4. Upaya manajerial untuk meningkatkan ROA bank **bjb** melalui NPL dan NIM.

KAJIAN TEORI

Bank berasal dari Bahasa Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut *Piersons* dalam Malayu S.P. Hasibuan (2009:1) "*bank is a company which accept credit, but didn't give credit*" (bank adalah badan usaha yang menerima kredit tetapi tidak memberikan kredit). Teori *Pierson* ini menyatakan bahwa bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif saja, yaitu hanya menerima titipan uang saja.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan (2010:453) menjelaskan bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah bila memenuhi suatu kriteria kolektibilitas kredit 2% s/d 4%. Menurut Mudrajat Kuncoro (2002:462) NPL adalah suatu keadaan di mana sikap nasabah suah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Menurut Siswanto Sutojo (2007:43), risiko kredit yaitu risiko yang timbul karena penerbit surat berharga tidak memenuhi kewajibannya, misalnya tidak membayar bunga atau tidak membayar kembali surat berharga yang mereka terbitkan.

NPL Merupakan rasio yang digunakan untuk penilaian kualitas aktiva produktif. Menurut Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017, NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah : kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.

Total kredit : kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:184), NIM adalah pendapatan bunga dikurangi biaya bunga (disetahunkan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Rasio *Net Interest Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017):

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bunga-biaya bunga}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sehingga unsur-unsur pembentuk NIM adalah pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih dari pendapatan dengan beban bunga dan aktiva produktif.

Return On Assets (ROA)

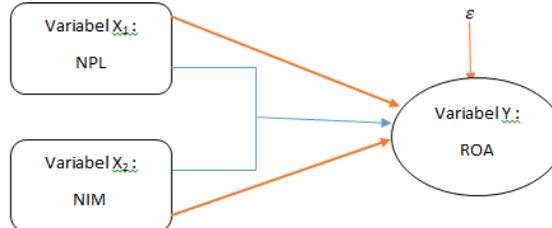
Menurut Taswan (2010:167) ROA mengidentifikasi kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Lukman Dendawijaya (2005:118) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017, rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Terdapat banyak aspek yang mempengaruhi nilai ROA diantaranya NPL dan NIM. Untuk mempermudah penjelasan tentang NPL dan NIM terhadap ROA, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- : Pengaruh Secara Simultan

1. Variabel bebas: NPL, pada penelitian ini dengan indikator total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dan total kredit. Sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017.
2. Variabel bebas: NIM, pada penelitian ini dengan indikator Pendapatan bunga dan beban bunga serta rata-rata aktiva produktif. Sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017.
3. Variabel terikat: ROA, pada penelitian ini dengan indikator laba sebelum pajak dan total aktiva. Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017. Gambar 1 di atas menggambarkan adanya hubungan antara variabel NPL (X_1), variabel NIM (X_2) dan variabel ROA (Y). Hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh. X_1 dan X_2 memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Y . Adapun pengaruh secara parsial adalah sebagai berikut:
 1. Pengaruh NPL (X_1) terhadap ROA (Y)
 NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Mohammed M. Koswar H & Abdul M (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA dengan hasil penelitian negatif signifikan.
 2. Pengaruh NIM (X_2) terhadap ROA (Y)
 NIM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi. Tan Sau Eng (2013) dalam penelitiannya menguji pengaruh NIM terhadap ROA dengan hasil penelitian positif signifikan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibahas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial NPL (X_1) terhadap ROA (Y) bank **bjb**.
2. Terdapat pengaruh secara parsial NIM (X_2) terhadap ROA (Y) bank **bjb**.
3. Terdapat pengaruh simultan NPL (X_1) dan NIM (X_2) terhadap ROA bank **bjb**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang kualitatif diangkakan, yaitu penganalisaan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik (Sugiyono, 2016:7). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan Keuangan periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu NPL dan NIM serta variabel terikat yaitu ROA. Metode pengujian yang dilakukan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian terhadap hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan paket program komputer *IBM SPSS 24.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

NPL bank bjb

Hasil Penelitian mengenai gambaran tingkat *non performing loan* (NPL) bank **bjb** dari tahun 2013 hingga 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Tingkat NPL bank bjb Tahun 2013 - 2017 (dlm Rp Jutaan)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	OS (Total Kredit)	NPL Gross (%)
2013	163.356	118.598	470.126	45.308.580	2,83
2014	136.152	248.173	1.968.832	49.616.998	4,15
2015	87.322	14.596	1.699.140	55.561.396	2,91
2016	5.874	67.227	487.197	63.419.185	1,69
2017	57.975	95.847	428.091	71.035.168	1,51
Total	450.679	544.441	5.053.386	284.941.327	13,09
Average	90.136	108.888	1.010.677	56.988.265	2,62

Sumber : Lampiran (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui jumlah kredit Kurang lancar tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.163,36 Miliar dan Jumlah kredit kurang lancar terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.5,87 Miliar. Rata- rata kredit kurang lancar sebesar Rp.90,14 Miliar. Jumlah kredit Diragukan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp.248,17 Miliar dan Jumlah kredit Diragukan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp.14,60 Miliar. Rata- rata kredit Diragukan sebesar Rp.108,89 Miliar. Jumlah kredit Macet tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp.1.968,83 Miliar dan Jumlah kredit Macet terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.428,09 Miliar. Rata- rata kredit Jumlah Kredit Macet sebesar Rp.1.010,68 Miliar. Total Kredit mulai dari tahun

2013 hingga 2017 sebesar Rp.284.941,33 Miliar. di mana selama lima tahun tersebut total kredit mengalami peningkatan dengan rata- rata Rp56.988,27 Miliar. Total Kredit Tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.71.035,17 Miliar dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.45.308,58 Miliar. NPL mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 lalu penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

Sesuai dengan peraturan OJK, yaitu POJK No.15/OJK.3/2017 pasal 3 ayat 2 poin d tentang tindak Lanjut Pemeriksaan Bank Pengawasan dan penetapan Status Bank mengemukakan bahwa Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jika memenuhi satu atau lebih kriteria rasio kredit bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*Non Performing Financing/NPF net*) lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan. Dapat diketahui bahwa total NPL bank **bjb** dalam potensi yang aman karena nilai total NPL secara gross dari total kredit pada tahun 2013 sampai 2017 di bawah 5% yaitu sebesar 2,27%.

NIM bank bjb

Hasil Penelitian mengenai gambaran tingkat NIM bank **bjb** dari tahun 2013 hingga 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Tingkat NIM bank bjb Tahun 2013 - 2017 (dln Rp Jutaan)

Tahun	Pendapatan Bunga	Biaya Bunga	Rata* aktiva produktif	NIM (%)
2013	8.132.988	3.350.845	600.772	7,96
2014	8.791.820	4.330.222	657.084	6,79
2015	10.084.451	5.108.209	787.380	6,32
2016	9.850.346	4.185.878	765.469	7,40
2017	10.649.654	4.781.214	868.112	6,76
total	47.509.259	21.756.368	3.678.817	35,23
Average	9.501.852	4.351.274	735.763	7,05

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui jumlah Pendapatan Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.10.649,65 Miliar dan Jumlah Pendapatan Bunga terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.8.132,98 Miliar. Rata-rata Pendapatan Bunga sebesar Rp.9.501,85 Miliar Jumlah Biaya Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp.5.108,20 Miliar dan Jumlah Biaya Bunga terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.3.350,84 Miliar. Rata- rata Biaya bunga sebesar Rp.4.351,27 Miliar. Rata-rata aktiva produktif mulai dari tahun 2013 hingga 2017 sebesar Rp.3.678.817 Miliar di mana selama lima tahun tersebut Rata- Rata aktiva produktif mengalami peningkatan dengan rata-rata Rp735.763 Miliar. Sesuai Standar yang ditetapkan oleh OJK, bank yang salah satu kriterianya memuat kategori *Net Interest Margin* (NIM) di atas 6%. Dapat diketahui bahwa total NIM bank **bjb** dalam potensi yang aman karena nilai total NIM pada tahun 2013 sampai 2017 di atas 6% yaitu sebesar 7.05%.

ROA bank bjb

Hasil Penelitian mengenai gambaran tingkat *Return on Assets* (ROA) bank **bjb** dari tahun 2013 hingga 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Tingkat ROA bank bjb Tahun 2013 - 2017
 (dlm Rp Jutaan)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA(%)
2013	1.752.874	70.975.163	2,61
2014	1.423.141	75.861.310	1,92
2015	1.766.398	88.697.430	2,04
2016	1.463.908	102.318.457	2,22
2017	1.631.965	114.980.168	2,01
Total	8.038.286	452.832.528	10,80
Average	1.607.657	90.566.506	2,16

Sumber : Lampiran (Data Diolah)

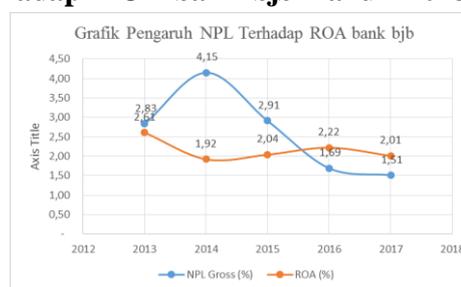
Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa total laba sebelum pajak mulai tahun 2013 sampai 2017 adalah Rp.8.308,28 Miliar, dengan rata-rata sebesar Rp.1.607.65 Miliar. Titik tertinggi laba sebelum pajak adalah pada tahun 2015 sebesar Rp.1.766,39 Miliar. Dan titik terendah laba sebelum pajak adalah pada tahun 2014 sebesar Rp.1.423,14 Miliar. Sedangkan jumlah total aktiva mulai tahun 2013 sampai 2017 Rp.452.832,52 Miliar dengan rata-rata sebesar Rp90.566,50 Miliar. nilai total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.114.980,16 Miliar dan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp70.975,16 Miliar. Total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2017. Total nilai ROA mulai tahun 2013 sampai 2017 adalah 10,80% dengan rata-rata 2,16%. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,61% dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,01%. OJK menetapkan standar ROA minimal 1,5% untuk penentuan kinerja keuangan bank. Rata-rata total ROA bank **bjb** masuk dalam kategori tinggi sesuai pada peraturan OJK No.14/SEOJK.03/2017.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pergerakan rasio NPL terhadap ROA pada bank bjb selama periode penelitian, yakni 2013-2017 dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 6 Pengaruh NPL Terhadap ROA bank bjb Tahun 2013 - 2017

Tahun	NPL Gross (%)	ROA (%)
2013	2,83	2,61
2014	4,15	1,92
2015	2,91	2,04
2016	1,69	2,22
2017	1,51	2,01
Total	13,09	10,80
Average	2,62	2,16



Sumber : Data Diolah Kembali Gambar 2 Grafik Pengaruh NPL Terhadap ROA

Pada Gambar 2 dapat kita lihat bahwa secara umum nilai ROA dan NPL berbanding terbalik, Pada beberapa periode pergerakan *Non Performing Loan (NPL)* berbanding lurus dengan pergerakan *Return On Asset (ROA)*, yaitu Pada tahun 2013 ke 2014 di mana pada periode tersebut ROA mengalami penurunan sedangkan NPL mengalami

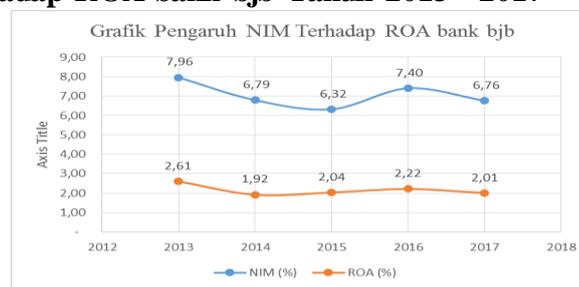
Kenaikan. Pada tahun 2014 sampai 2015 di mana ROA mengalami kenaikan sedangkan NPL mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai 2017 ROA mengalami penurunan sejalan dengan penurunan NPL. Hal ini tentu saja bertentangan dengan teori yang ada di mana hubungan antara NPL dan ROA adalah berbanding terbalik.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK, perhitungan NIM adalah dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Pergerakan rasio NIM terhadap ROA pada bank **bjb** selama periode penelitian, yakni 2013-2017 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 7 Pengaruh NIM Terhadap ROA bank bjb Tahun 2013 - 2017

Tahun	NIM (%)	ROA (%)
2013	7,96	2,61
2014	6,79	1,92
2015	6,32	2,04
2016	7,40	2,22
2017	6,76	2,01
Total	35,23	10,80
Average	7,05	2,16



Sumber : Data Diolah Kembali Gambar 3 Grafik Pengaruh NIM Terhadap ROA

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah berbanding lurus. Meskipun demikian, pada periode penelitian terlihat bahwa pergerakan NIM dan ROA cukup fluktuatif. Pada Gambar 7 dapat dilihat adanya penurunan NIM namun terjadi peningkatan pada ROA. Hal ini terjadi pada 2014 ke 2015 dan peningkatan NIM namun penurunan ROA pada tahun 2015 ke 2016, sehingga hal tersebut tidak sesuai teori yang berlaku dimana penurunan atau peningkatan NIM seharusnya disertai dengan penurunan atau peningkatan pada ROA. Meskipun begitu dapat dilihat pada tahun berikutnya angka NIM meningkat dan disertai dengan peningkatan pada ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel ini masih berbanding lurus.

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari empat variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada bank **bjb**, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8 Statistik Deskriptif Variabel (Dengan Return on Asset/ ROA sebagai Variabel Dependen)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL Neto (%)	5	.82	4.74	2.2694	1.69244
NIM (%)	5	6.32	7.96	7.0460	.63936
ROA (%)	5	1.92	2.61	2.1600	.27414
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018

Return on Asset (X_1) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat rasio ROA tahun 2013-2017 adalah sebesar 2,16% dengan ROA tertinggi 2.61% dan terendah sebesar 1,92% dengan penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 0.27414%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA bank **bjb** sudah memenuhi standar yang ditetapkan OJK, yaitu di atas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0,27414%. Hal ini cukup baik karena lebih rendah nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ROA.

Non Performing Loan. Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa rata-rata NPL sebesar 2,2694% dengan NPL tertinggi sebesar 4.74% sedangkan NPL terendah 0.82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL bank bjb sudah melebihi standar yang ditetapkan OJK, yaitu di bawah 5%. Sedangkan rata-rata NPL adalah 2,2694% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,69244. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPL mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel NPL ini dapat dikatakan baik.

Net Interest Margin. Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata NIM adalah sebesar 7,0460% dengan rata-rata tertinggi 7,96% dan terendah 6,32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NIM bank bjb sudah bisa memenuhi standar yang ditetapkan OJK, yaitu di atas 6%. Sedangkan rata-rata NIM adalah 7,0460% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.63936. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NIM mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel NIM ini dapat dikatakan baik.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

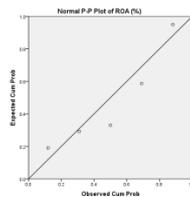
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data tidak terdistribusi secara normal

Gambar berikut ini akan memperlihatkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:



Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018
Gambar 4 Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal tersebut.

Uji Kolmogorov smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai signifikansi kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov smirnov dapat dilihat dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		NPL Bruto (%)	NIM (%)	ROA (%)
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2694	7.0460	2.1600
	Std. Deviation	1.69244	.63936	.27414
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.256	.269
	Positive	.241	.256	.269
	Negative	-.196	-.128	-.191
Test Statistic		.241	.256	.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018

Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk variabel NPL adalah 0,241 dengan $p = 0,200$, variabel NIM memiliki K-S 0,256 dengan $p = 0,200$ dapat terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Batas nilai *tolerance value* di bawah 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 10 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.413	1.154		-.358	.754		
	NPL Neto (%)	-.011	.058	-.066	-.185	.870	.792	1.262
	NIM (%)	.369	.154	.860	2.395	.139	.792	1.262

a. Dependent Variable: ROA (%)

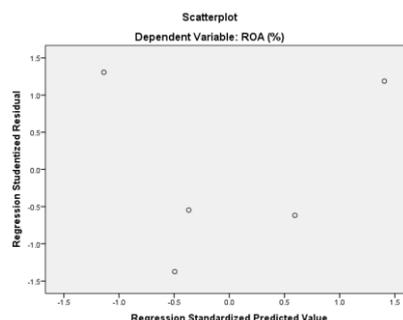
Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel NPL dan NIM sama yaitu sebesar 0,792 dan 1,262. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance* masih berada di bawah nilai 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada gambar berikut ini:



Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2018

Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatter plot* antara nilai prediksi (ZPRED) dengan residual (SRESID) pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik juga menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi secara statistic dapat dilakukan dengan cara menggunakan Uji Run Test. Run Test merupakan bagian dari statistic non-parametrik untuk melakukan maka terlebih dahulu menentukan criteria sebagai berikut :

Residual (Res_1) random (acak)

Residual (Res_1) tidak random

Dengan menggunakan program SPSS dihasilkan table Run Test sebagai berikut :

Tabel 11

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06016
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	5
Z	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.230
a. Median	

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2018

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa Nilai tes adalah 1,200 dengan propabilitas 0,230 berada di atas signifikasi 0,05. Ini Berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residu random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar variabel residual.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 24.0 diperoleh estimasi sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	r ²	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0,493	1,043		0,793	-0,473	0,683
	NPL Gross (%)	-0,008	0,084	-0,031	0,028	-0,096	0,932
	NIM (%)	0,380	0,140	0,885	0,792	2,720	0,113

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018

Dari tabel di atas, dengan melihat angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficient beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,493 - 0,008X_1 + 0,380X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : ROA

X₁ : NPL

X₂ : NIM

E : Residual

Pembahasan Hasil Hipotesis

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu NPL dan NIM terhadap ROA pada bank **bjb** adalah sebagai berikut :

1. Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dilihat nilai konstanta **-0,493**. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai sebesar **-0,493**. jika variabel-variabel independen (*Non Performing Loan*/NPL dan *Net Interest Margin*/NIM) dianggap konstanta.
2. Koefisien transformasi regresi X₁ atau untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar **-0,008**. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dari bank **bjb** periode tahun 2013-2017.
3. Koefisien transformasi regresi X₂ atau untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar **0,380**. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dari bank **bjb** periode tahun 2013-2017.

Dari hasil analisis berganda di atas menunjukkan bahwa pengaruh nilai *Net Interest Margin* (NIM) nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL). Pada data yang terlihat ROA bank ini cukup tinggi namun pengaruh NIM kecil terhadap ROA. Ini berarti bahwa perusahaan masih belum mampu menyalurkan aktiva produktifnya dengan efektif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi : variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005).

Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 13 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.891 ^a	0,793	0,586	0,17632	0,793	3,834	2	2	0,207	3,169

a. Predictors: (Constant), NPL Gross (%), NIM (%)
 b. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa 79,3% *Return on Asset* (ROA) dari bank **bjb** dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Non Performing Loan* (X_1) dan *Net Interest Margin* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan regresi sederhana untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya melalui analisis berikut ini :

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Non Performing Loan* (X_1) dan *Net Interest Margin* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y). Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Hipotesis pertama

Dalam penelitian ini yang diajukan sebagai hipotesis pertama adalah membuktikan perusahaan menggunakan metode NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,273	0,407		5,585	0,011
	NPL Gross (%)	-0,043	0,146	-0,168	-0,295	0,787

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Hipotesis pertama

Dalam penelitian ini yang diajukan sebagai hipotesis kedua adalah membuktikan perusahaan menggunakan metode NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel NPL sebesar -0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir (0.05). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA ditolak.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% dan dalam rentan 5%-8% dikatakan masih dalam kondisi cukup baik (aman). Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL bank **bjb** pada tahun 2013-2017

sebesar 2,62% masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh OJK. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relative tinggi. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Pandu Mahardian (2008), dan Budi Ponco (2008), yang menyatakan bahwa NPL Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis kedua

Dalam penelitian ini yang diajukan sebagai hipotesis kedua adalah membuktikan perusahaan menggunakan metode NIM memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA. Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,529	0,798		-0,663	0,555
	NIM (%)	0,382	0,113	0,890	3,382	0,043

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, di mana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara parsial terhadap ROA diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Teddy Rahman (2009), yang menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap *Perubahan Laba*.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dalam uji ini kita melihat pengaruh NPL (X_1), variabel NIM (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel ROA (Y) yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,238	2	0,119	3,834	.207 ^b
	Residual	0,062	2	0,031		
	Total	0,301	4			

a. Dependent Variable: ROA (%)
 b. Predictors: (Constant), NPL Gross (%), NIM (%)

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan dengan F-test dalam tabel 16 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,834 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,207. Oleh karena nilai signifikansi $0,207 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPL dan NIM terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis ketiga. Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, di mana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* pada bank bjb periode 2013-2017. Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian diolah, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL secara partial terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel NPL sebesar -0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir (0.05). Sehingga tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis pertama. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, di mana proporsi kredit bermasalah pada bank bjb tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Hal ini juga disebabkan karena cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank. Sehingga pada prakteknya, bank bjb beralih pada sektor yang berisiko kecil seperti penempatan dana ke SBI, *fee based income*, obligasi rekap, dan lain-lain yang tidak dibahas.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM secara partial terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, di mana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara parsial terhadap ROA diterima. *Core business* bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masih tetap memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pencapaian laba bank **bjb**.
3. Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL dan NIM secara simultan terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,834 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,207. Oleh karena nilai signifikansi $0,207 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPL dan NIM terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis ketiga.
4. Upaya untuk meningkatkan ROA melalui penurunan NPL dan peningkatan NIM bank **bjb**.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bank **bjb** harus terus berhati-hati dalam menilai kelayakan kredit serta melakukan monitoring kualitas aktiva untuk menghindari risiko peningkatan NPL. Ancaman NPL yang sejak dulu menakutkan bagi perbankan. Melalui penelitian ini manajemen bank **bjb** diharapkan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap NPL. Regulator diharapkan dapat menajamkan kebijakannya baik secara makro (kebijakan yang mendorong tumbuhnya perekonomian yang sehat) maupun secara mikro (secara internal bank menerapkan manajemen risiko dan *good corporate governance*) supaya perbankan tidak terjebak dalam masalah NPL.
2. Manajemen bank **bjb** agar tetap focus mengelola bisnis inti bank serta selalu menjaga rasio NIM agar selalu berada pada tingkat yang optimal. Bank yang mempunyai rasio NIM yang tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh laba sehingga sahamnya lebih layak untuk investasi para investor. Sedangkan bagi regulator diharapkan dapat mencegah perbankan terlibat dalam perang suku bunga yang akan berakibat buruk terhadap rasio NIM dan kinerja bank.
3. Manajemen bank **bjb** disarankan untuk tetap hati-hati dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Risiko perang suku bunga dapat menurunkan kinerja perbankan dalam menghasilkan laba.
4. Upaya untuk meningkatkan ROA melalui NPL dan NIM pada bank **bjb** dapat dilakukan dengan: a) menyalurkan kredit dengan berdasar pada prinsip kehati-hatian; b) menerapkan manajemen risiko dan *good corporate governance*; c) menghindari perang suku bunga antara bank; d) focus pada pangsa pasar masing-masing bank; e) selalu mengikuti perkembangan ekonomi secara makro; f) *Maintenance* Debitur secara berkala; g) Peningkatan pendapatan baik dari pendapatan bunga maupun dari pendapatan *fee based income*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suwhandani. (2008). *Pengaruh LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum yang Telah Go Public*. Universitas Widyatama. Jurnal Diakses <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1215/> pada 05 Februari 2018
- Budi Ponco. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*, UNDIP. Jurnal diakses di <http://eprints.undip.ac.id/16854/> Tanggal 02 Mei 2018.
- Danang Sunyoto. (2011). *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- I Wayan Sudirman. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Malayu P. Hasibuan. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- _____. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Morshedur Rahman, Mohammad. (2015). *Determinants Of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh*. Universitas Of Chittagong. Diakses www.ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article/.../27528 pada 05 Februari 2018.
- Mudrajad Kuncoro. (2002). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat Firdaus. (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Septiani & Putu Vivi Lestari (2016). *Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Unud*. Diakses <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/15907> pada 05 Februari 2018.
- S Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Singgih Santoso. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Siswanto Sutojo. (2007). *The Management Of Commercial Bank*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- _____. (2007). *Analisis Kredit Bank Umum*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Slamet Fajari & Sunarto. (2016). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)*. UNISBANK. Diakses <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/5035> pada 05 Februari 2018.
- Stephen Oluwafemi Adesi. (2014). *Determinants Of Commercial Banks' Profitability Panel Evidence From Nigeria*. Ekiti State University. Diakses ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2014/12/21228.pdf pada 05 Februari 2018.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Tan Sau eung. (2013). *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional GO Public Periode 2007-2011*. Universitas Jambi. Diakses <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/article/view/1473> pada 05 Februari 2018.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taufik Zulfikar. (2013). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. UNPAR. Diakses <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/850> pada 05 Februari 2018.
- Teddy Rahman. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2003-*

2007). Diakses http://eprints.undip.ac.id/17894/1/TEDDY_RAHMANT.pdf pada 01 Juli 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.

www.ojk.go.id

www.bi.go.id